

Visionist

Volume 1, Nomor 1 - Maret 2012

EFEKTIVITAS <i>TRAINING OF TRAINERS</i> UNIT PELAYANAN JASA ALAT PERTANIAN	1 – 8
..... <i>M. Achmad Subing, Anggrita Denziana</i>	
PENGARUH FASILITAS PERGURUAN TINGGI SWASTA (PTS) TERHADAP SIKAP SISWA SMU DALAM MEMILIH PTS DI BANDAR LAMPUNG	9 – 17
..... <i>Abdul Basit dan Agus Wahyudi</i>	
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI.....	18 – 25
..... <i>Dirwansyah Sesunan & Yadi Lustiadi</i>	
SEGMENTASI PASAR KARTU KREDIT DI BANDAR LAMPUNG	26 – 33
..... <i>Tina Miniawati</i>	
STRATEGI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN TEH HITAM DI PASAR ASIA DAN EROPA TIMUR	34 – 40
..... <i>Sinung Hendratno dan Agus Wahyudi</i>	
EFEKTIVITAS PENINGKATAN DISIPLIN PEGAWAI MELALUI PERBAIKAN KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI	41 – 49
..... <i>Iskandar AA</i>	
PERANAN KOMUNIKASI DAN MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI	50 – 58
..... <i>M Yusuf S Barusman</i>	

Jurnal Manajemen Visionist	Volume 1	Nomor 1	Halaman 1 – 58	Bandar Lampung Maret 2012	ISSN 1411 – 4186
-------------------------------	----------	---------	-------------------	------------------------------	---------------------

ISSN 1411 – 4186

Jurnal Manajemen

Visionist

Volume 1, Nomor 1 - Maret 2012

DEWAN PENYUNTING

Penyunting Ahli

Sudarsono (Ketua)
Sri Utami Kuntjoro
Sinung Hendratno
Agus Wahyudi
Abdul Basit

Penyunting Pelaksana

Budhi Waskito
Ardansyah
Eka Kusmayadi
Zainal Abidin

Alamat:

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung
Tel. 0721- 789825; Fax. 0721 - 770261
Email: visionist@ubl.ac.id

Diterbitkan oleh:

Program Studi Manajemen (S2)
Program Pascasarjana Universitas Bandar Lampung

PENGARUH FASILITAS PERGURUAN TINGGI SWASTA (PTS) TERHADAP SIKAP SISWA SMU DALAM MEMILIH PTS DI BANDAR LAMPUNG

Abdul Basit dan Agus Wahyudi
Universitas Bandar Lampung

Abstract

Private university generally use their learning facilities to attract student candidate. The objective of this research is :1) to analyze the correlation between student candidate attitude and private university's learning facilities; 2) to determine the significant learning facilities that used by candidate student to prefer private university. The purpose of this research is to improve private university quality. To determine the significant factor that influence the student candidate preferences is used multiple regression analysis. The result of this research shows that faculty status, lecture, laboratorium, and building are the factor that influence the preference of the student candidate to enter the private university.

Key words: *private university facility, student candidate preference, preference attitude*

Abstrak

Dengan meningkatnya dunia pendidikan terutama Perguruan Tinggi Swasta yang banyak menjanjikan fasilitas-fasilitas guna menunjang proses belajar mengajar. Dimana permasalahannya adalah bagaimanakah hubungan sikap pelajar SMU (Kelas III) terhadap fasilitas-fasilitas yang ada pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung. Dengan tujuan, yaitu : 1) Untuk mengetahui hubungan antara sikap pelajar dan fasilitas yang dimiliki Perguruan Tinggi Swasta, 2) Mengetahui fasilitas yang berpengaruh dalam keputusan untuk memilih Perguruan Tinggi Swasta. Sehingga diharapkan dapat memberikan informasi tentang sikap siswa SMU guna meningkatkan kualitas serta mutu dari PTS di Bandar Lampung. Dalam menganalisa data digunakan Interval yaitu untuk menentukan hubungan fasilitas PTS di Bandar Lampung, dan untuk mengetahui fasilitas yang berpengaruh untuk memilih PTS digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor tertinggi yang mempengaruhi pelajar dalam memilih PTS yaitu status fakultas, kedua adalah Dosen, posisi ketiga yaitu Laboratorium dan posisi terakhir adalah Gedung.

Kata kunci: fasilitas perguruan tinggi swasta, pilihan calon mahasiswa, sikap memilih

PENDAHULUAN

Seiring dengan makin ber-kembangnya dunia pendidikan dan makin meningkatnya keinginan masyarakat terutama para remaja yang telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas untuk terus menuntut ilmu hingga jenjang Perguruan Tinggi, maka makin maraklah Bandar Lampung dengan hadirnya Perguruan Tinggi Swasta yang menawarkan berbagai fakultas dan jurusan sehingga diharapkan dapat memancing minat pelajar SMU untuk mendaftar yang secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat kredibilitas PTS di mata masyarakat.

Pertumbuhan PTS yang cukup pesat seakan menunjukkan sikap pelajar dan masyarakat yang tinggi serta haus akan Ilmu Pengetahuan. Setiap Perguruan Tinggi Swasta menawarkan fasilitas yang cukup menjanjikan seperti ruang kuliah yang nyaman, laboratorium dan perpustakaan yang memadai, staf pengajar/dosen yang berpengalaman dan sebagainya.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana sikap pelajar terhadap fasilitas-fasilitas Perguruan Tinggi yang ditawarkan oleh PTS di Bandar Lampung, maka perlu dilakukan penelitian tentang fasilitas Perguruan Tinggi Swasta dan pengaruhnya terhadap sikap siswa SMU dalam memilih Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah hubungan sikap pelajar SMU (kelas III) terhadap fasilitas yang ada pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung.

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui hubungan antara sikap pelajar dan fasilitas yang dimiliki PTS; dan 2) Untuk mengetahui fasilitas yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk memilih Perguruan Tinggi Swasta.

Kegunaan dari penelitian adalah diharapkan dapat memberikan informasi tentang sikap pelajar SMU selama ini yang dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung.

KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut Husein Umar, sikap adalah: Evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang relatif konsisten terhadap sesuatu obyek atau gagasan. Di mana sikap akan menempatkan seseorang kedalam satu pikiran menyukai atau tidak menyukai sesuatu, bergerak mendekati atau menjauhi sesuatu tersebut.

Adapun ukuran dari sikap pelajar ada beberapa faktor, yaitu: *faktor pertama*; keyakinan seorang pelajar terhadap fasilitas yang ada dari obyek (PTS), *faktor kedua*; kekuatan keyakinan seorang bahwa obyek (PTS) tersebut memiliki fasilitas yang menunjang, sedangkan *faktor ketiga*; evaluasi dari masing-masing keyakinan responden terhadap fasilitas yang menonjol, dimana diukur seberapa baik atau tidak baiknya keyakinan mereka terhadap fasilitas-fasilitas tersebut. Dan dalam mengukur sikap dapat dilakukan dengan menggunakan *skala likert*. Dimana *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2000).

Perguruan Tinggi adalah penyelenggara pendidikan tinggi yang dapat berbentuk akademik, universitas, sekolah tinggi atau institut dimana pada PT berlaku kebebasan akademik dan otonomi keilmuan (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003) karena itu PT memiliki otonomi dalam pengolahan lembaganya sebagai pusat penyelenggara pendidikan tinggi dan pengembangan Iptek. PTS umumnya dikelola oleh pihak swasta dan penerimaan mahasiswa dilakukan pihak pengelola PTS itu sendiri.

Menurut Umar, variabel sikap dapat dibagi dalam 3 bagian, yaitu :

- a. Faktor ekstern yang mempengaruhi sikap, terdiri dari: keluarga, kelas sosial.
- b. Faktor intern, antara lain : motivasi, motif yang dilakukan dalam menentukan PTS yang dipilih didasarkan pada motif emosional dan motif ekonomis.
- c. Konsep diri, merupakan sesuatu yang sangat kompleks yang dihasilkan dari kombinasi fisik dengan atribut kepercayaan, minat, dan ambisi.

Dalam penelitian ini dibatasi hanya empat fasilitas perguruan tinggi swasta yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu: 1) Status fakultas, 2) Dosen, 3) Laboratorium, dan 4) Gedung. Keempat fasilitas tersebut dipilih dengan alasan: secara fisik setiap orang memandang suatu obyek dari penampilan luarnya (gedung) dengan tetap melihat dari lokasi kampus yang strategis sehingga mudah dijangkau. Sedangkan dalam menentukan PTS yang dipilih harus dilihat status fakultas karena dengan status yang ada akan dapat dilihat kredibilitas PTS tersebut. Dalam perkuliahan diperlukan dosen yang berpendidikan minimal Strata II (S2) dan berpengalaman, juga harus ditunjang dengan laboratorium yang lengkap ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mendukung mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan mengacu kepada permasalahan dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan adalah: “Sikap pelajar dalam memilih Perguruan Tinggi Swasta sangat signifikan terhadap fasilitas yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi Swasta “.

METODOLOGI

Data dikumpulkan dengan beberapa metode, yaitu: 1) Kuisisioner, metode pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden, 2) Wawancara, dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan responden, dan 3) Studi Pustaka, mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan dan mendukung penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelajar SMU kelas III yang akan memasuki perguruan tinggi, sedangkan populasi sasaran adalah siswa SLTA yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan di Bandar Lampung, seluruhnya berjumlah 100 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proporsional Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang secara proporsional diambil dari setiap anggota sub-populasi (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Responden Contoh

No.	Populasi Sasaran		Sampel	
	Lembaga Pendidikan	Jumlah	Jumlah	%
1	Medica	140	35	25
2	Ganesa Operation	135	20	1.48
3	Primagama	150	23	1.53
4	Al - Qolam	125	22	1.76
Jumlah		550	100	1.8

Variabel penelitian ini ada dua, yaitu: Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam hal ini adalah: Gedung (X_1), Dosen (X_2), Laboratorium (X_3), dan Status fakultas (X_4). Sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini yaitu : Sikap pelajar (Y).

Adapun indikator dari variabel bebas, yaitu :

- a. Indikator gedung adalah :
 - 1) Mewah
 - 2) Lokasi
- b. Indikator Dosen adalah :
 - 1) Minimal Strata 2
 - 2) Berpengalaman
- c. Indikator Laboratorium adalah:
 - 1) Nyaman
 - 2) Alat laboratorium modern
 - 3) Sarana dan prasarana praktek lengkap
- d. Indikator Status fakultas adalah :
 - 1) Akreditasi
 - 2) Disamakan
 - 3) Diakui
 - 4) Terdaftar.

Analisis data menggunakan metode kuantitatif, yaitu regresi linier berganda untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sikap pelajar terhadap fasilitas PTS, dimana pengolahan data melalui program komputer dengan rumus, yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + Et.$$

Keterangan :

Y = Sikap pelajar

- X_1 = Gedung
- X_2 = Dosen
- X_3 = Laboratorium
- X_4 = Status fakultas
- b_0 = *Intercept*

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

E_t = Kesalahan pengganggu (*error term*).

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka indikator perhitungan dapat diketahui hal-hal sebagai berikut :

- a) Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 secara bersama-sama terhadap Y .
- b) F hitung menguji apakah variabel bebas $X_1, X_2, X_3,$ dan $X_4,$ secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap Y .
- c) Koefisien korelasi (r) untuk mengetahui keeratan hubungan, yaitu :
 - (1) Besarnya keeratan hubungan (korelasi) secara serentak variabel bebas ($X_1, X_2, X_3,$ dan X_4) terhadap variabel terikat.
 - (2) Besarnya korelasi parsial masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan dengan mengkuadratkan rX_nY .

Untuk menginterpretasikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dipergunakan tabel interpretasi sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien korelasi

No.	Kategori	R
1	Korelasi sangat rendah	0.01 – 0.20
2	Korelasi rendah	0.21 – 0.40
3	Korelasi sedang	0.41 – 0.60
4	Korelasi tinggi	0.61 – 0.80
5	Korelasi sangat tinggi	0.81 – 1.00

Sumber : Sugiyono (2000 ; 183)

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Gedung, Dosen, Laboratorium dan Status fakultas, tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pelajar SMU di Bandar Lampung.

H_a : Gedung, Dosen, Laboratorium dan Status fakultas, berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pelajar SMU di Bandar Lampung.

Pengujian tersebut menggunakan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ pada taraf signifikan 0,05 sebagai berikut:

- (a) Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- (b) Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Interval (I)

Untuk menentukan hubungan fasilitas terhadap Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung dikategorikan sebagai berikut :

- a. PTS, kategori tinggi
- b. PTS, kategori sedang
- c. PTS, kategori rendah

Untuk menentukan tiga kategori tersebut dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

Hasil angket jawaban 100 orang responden tentang PTS dengan indikator Gedung, diperoleh nilai tertinggi 22, sedangkan nilai terendah adalah 2. Dengan demikian intervalnya adalah: Baik (16- 22), Cukup (9 - 15), dan Kurang (2 - 8). Klasifikasi jawabab responden secara detil disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Jawaban Responden tentang Gedung

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	63	63 %
2	Cukup	0	0 %
3	Kurang	37	37 %
Total		100	100 %

Berdasarkan Tabel 3 diketahui responden yang memilih PTS dengan indikator gedung sebagai klasifikasi Baik berfrekuensi 63 atau 63 %, dimana PTS yang dipilih : STIMIK, UBL, dan PT Technokrat.

Klasifikasi Cukup berfrekuensi 0 atau 0 %, berarti tidak ada PTS pada klasifikasi Cukup. Sedangkan klasifikasi Kurang berfrekuensi 37 atau 37% dimana PTS yang dipilih : STIBUN, A2L, STIE, UTB, UMK, AMIK, STIMIK, YUNISLA, UNMAL dan US.

Hasil angket jawaban 100 orang responden tentang PTS dengan indikator Dosen diperoleh nilai tertinggi 22 dan nilai terendah 2. Dengan demikian intervalnya adalah 7. Hasil klasifikasi jawabab responden tentang dosen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Jawaban Responden Tentang Dosen

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	59	59 %
2	Sedang	15	15 %
3	Kurang	26	26 %
Total		100	100 %

Pada Tabel 4 diketahui bahwa responden yang memilih PTS dengan indikator Dosen, klasifikasi Baik adalah berfrekuensi 59 atau 59 %, dimana PTS yang dipilih yaitu: STIMIK, AMIK, UBL. Sedangkan klasifikasi Sedang berfrekuensi 15 atau 15%, dimana PTS yang dipilih yaitu : PT Technokrat. Sedangkan dengan klasifikasi Kurang yaitu berfrekwensi 26 atau 26%, dimana PTS yang dipilih yaitu : UNMAL, STIBUN, A2L, STIE, YUNISLA, UTB, dan Universitas Saburai (US).

Hasil angket jawaban 100 orang responden tentang PTS dengan indikator Laboratorium diperoleh nilai tertinggi 22 dan nilai terendah 2. Dengan demikian intervalnya adalah 7. Hasil klasifikasi jawaban responden tentang laboratorium dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Jawaban Responden tentang Laboratorium

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Lengkap	38	38 %
2	Cukup	29	29 %
3	Kurang	33	33 %
Total		100	100 %

Berdasarkan Tabel 5, responden yang memilih PTS terhadap laboratorium dengan klasifikasi Lengkap berfrekuensi 38 atau 38%, dimana PTS yang dipilih : STIMIK, dan AMIK. Sedangkan klasifikasi Cukup berfrekuensi 29 atau 29 %, dimana PTS yang dipilih : UBL, dan PT Teknokrat. Sedangkan klasifikasi Kurang berfrekuensi 33 atau 33%, dimana PTS yang dipilih : STIBUN, A2L, STIE, YUNISLA, UTB, UNMAL dan US.

Hasil angket jawaban 100 orang responden tentang PTS dengan indikator kejelasan Status fakultas diperoleh nilai tertinggi 35 dan nilai terendah 2. Dengan demikian intervalnya 11 dengan klasifikasi jawaban responden seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Jawaban Responden tentang Kejelasan Status Fakultas

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Jelas	35	35 %
2	Sedang	27	27 %
3	Kurang jelas	38	38 %
Total		100	100 %

Berdasarkan Tabel 6 diketahui responden yang memilih PTS terhadap kejelasan Status Fakultas dengan klasifikasi Jelas berfrekuensi 35 atau 35 %, dimana PTS yang dipilih yaitu : UBL. Sedangkan klasifikasi Sedang berfrekuensi 27 atau 27% dimana PTS yang dipilih yaitu : STIMIK, dan AMIK. Sedangkan dengan klasifikasi Kurang Jelas berfrekuensi 38 atau 38 %, dimana PTS yang dipilih yaitu : STIE, PT Technokrat, STIBUN, A2L, STIE, YUNISLA, UTB, UNMAL, dan US.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan didapat hasil persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.7616 + 0.1532 X_1 + 0.2094 X_2 + 0.1770 X_3 + 0.2620 X_4$$

Standar error = (0.0100); (0.094) ; (0.0105) ; (0.012)

$$R^2 = 0.9739$$

$$r = 0.9868$$

$$r_{X1Y} = 0.7139$$

$$r_{X3Y} = 0.7479$$

$$r_{X2Y} = 0.8407$$

$$r_{X4Y} = 0.8306$$

$$F_{hitung} = 884.505$$

$$F_{(0.050) (2) (95)} = 9.6$$

Interpretasi dari hasil perhitungan sebagai berikut :

$R^2 = 0.9739$ berarti bahwa besarnya sumbangan variabel bebas, gedung (X_1), dosen (X_2), laboratorium (X_3), dan status fakultas (X_4) adalah sebesar 97.39 %, sedangkan sisanya 2.61% disebabkan oleh faktor lain.

$b_0 = 1.7615$ adalah *intercept*, yaitu nilai Y (sikap pelajar) pada saat X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 sama dengan nol.

$b_1 = 0.1532$, merupakan koefisien regresi variabel bebas X_1 menunjukkan tanda positif dan secara statistik berpengaruh. Hal ini berarti fasilitas Gedung PTS akan meningkatkan sikap pelajar (Y) sebesar 0.01532 kali peningkatan dengan asumsi variabel lain tetap.

$b_2 = 0.2094$, merupakan koefisien regresi variabel bebas X_2 menunjukkan tanda positif dan secara statistik berpengaruh. Hal ini berarti fasilitas Dosen PTS akan meningkatkan sikap pelajar (Y) sebesar 0.02094 kali peningkatan dengan asumsi variabel lain tetap.

$b_3 = 0.1770$, merupakan koefisien regresi variabel bebas X_3 menunjukkan tanda positif dan secara statistik berpengaruh. Hal ini berarti fasilitas Laboratorium PTS akan meningkatkan sikap pelajar (Y) sebesar 0.1770 kali peningkatan dengan asumsi variabel lain tetap.

$b_4 = 0.2620$, merupakan koefisien regresi variabel bebas X_4 menunjukkan tanda positif dan secara statistik berpengaruh. Hal ini berarti fasilitas Status fakultas PTS akan meningkatkan sikap pelajar (Y) sebesar 0.2620 kali peningkatan dengan asumsi variabel lain tetap.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda, diperoleh $R^2 = 0.9739$ besarnya R^2 yang menunjukkan kontribusi, akan diuji secara statistik dengan uji F, yaitu untuk mengetahui apakah variabel pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap nilai Y.

Hipotesis nol, $H_0 : b_1 : b_2 = 0$ dan hipotesis alternatif $H_a : b_1 : b_2 > 0$ dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 884.505$, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan derajat kebebasan 95 % atau $\alpha 0.05$ dan dengan derajat kebebasan (K) / (N-K-1) atau $d_f / d_k = (2) (95)$ diperoleh nilai 9.60, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Dengan uji F, ada pengaruh antara variabel bebas yaitu Gedung, Dosen, Laboratorium, dan Status fakultas secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel terikat (Y) sikap pelajar.

Analisis Korelasi Parsial

Secara serentak variabel bebas berkorelasi sangat erat dengan variabel terikat yaitu 0.9868, yang tercermin oleh nilai $r = 0.9868$. Sedangkan korelasi parsial masing-masing variabel bebas secara individual dengan variabel terikat dengan asumsi variabel lain konstan adalah sebagai berikut :

1) Korelasi X_1 dan Y

Koefisien korelasi X_1 dan Y (r_{X_1Y}) sebesar 0.7139 adalah tinggi dan bersifat positif, berarti gedung berpengaruh terhadap sikap pelajar. Besarnya pengaruh X_1 terhadap Y adalah : $r_{X_1Y}^2 = (0.7139)^2 = 0.5096$, maka pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0.5096 \times 100\% = 50.96\%$ *ceteris paribus*.

2) Korelasi X_2 dan Y

Koefisien korelasi X_2 dan Y (r_{X_2Y}) sebesar 0.8407 adalah tinggi dan positif, berarti dosen berpengaruh terhadap sikap pelajar. Besarnya pengaruh X_2 terhadap Y adalah : $r_{X_2Y}^2 = (0.8407)^2 = 0.7006$, maka pengaruh X_2 terhadap Y sebesar $0.7006 \times 100\% = 70.06\%$ *ceteris paribus*.

Dosen pada posisi kedua setelah Status fakultas dengan korelasi 70.06% *ceteris paribus*, yang berarti pelajar dalam menentukan sikap saat memilih suatu perguruan tinggi swasta sangat dipengaruhi oleh kualitas dosen yang ada baik dari tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga ditunjang oleh pengalaman mengajar yang cukup lama.

3) Korelasi X_3 dan Y

Koefisien korelasi X_3 dan Y (r_{X_3Y}) sebesar 0.7479 adalah tinggi dan positif, berarti laboratorium berpengaruh terhadap sikap pelajar. Besarnya pengaruh X_3 terhadap Y adalah : $r_{X_3Y}^2 = (0.7479)^2 = 0.5593$, maka pengaruh X_3 terhadap Y sebesar $0.5593 \times 100\% = 55.93\%$ ceteris paribus.

Laboratorium pada posisi ketiga setelah dosen dengan nilai korelasi 55.93% ceteris paribus, berarti laboratorium juga berpengaruh terhadap sikap pelajar dalam menentukan perguruan tinggi swasta yang akan dipilih.

4) Korelasi X_4 dan Y

Koefisien korelasi X_4 dan Y (r_{X_4Y}) sebesar 0.8306 adalah tinggi dan bersifat positif, berarti status fakultas berpengaruh terhadap sikap pelajar. Besarnya pengaruh X_4 terhadap Y adalah : $r_{X_4Y}^2 = (0.8306)^2 = 0.7039$, maka pengaruh X_4 terhadap Y sebesar $0.7039 \times 100\% = 70,39\%$ ceteris paribus.

Status fakultas merupakan fasilitas tertinggi dengan hasil 70.39% ceteris paribus, yang berarti faktor yang sangat mempengaruhi pelajar dalam menentukan sikap dalam memilih perguruan tinggi swasta adalah status fakultas.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

PTS dengan fasilitas gedung berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dengan klasifikasi baik yaitu: STIMIK, UBL, dan Teknokrat. Dan tidak ada PTS yang berada pada klasifikasi Cukup. Sedangkan untuk klasifikasi Kurang yaitu: STIBUN, A2L, STIE, UTB, UML, UNMAL, AMIK dan US.

PTS dengan fasilitas Dosen berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dengan klasifikasi Baik yaitu STIMIK, UBL, dan AMIK. Untuk klasifikasi Sedang yaitu: Teknokrat. Sedangkan untuk klasifikasi Kurang yaitu: STIBUN, A2L, YUNISLA, UTB, dan US.

PTS dengan fasilitas Laboratorium berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dengan klasifikasi Lengkap yaitu: STIMIK dan AMIK. Sedangkan dengan klasifikasi Cukup yaitu UBL dan Technokrat. Dan untuk klasifikasi Kurang yaitu STIBUN, A2L, YUNISLA, STIE, UTB, dan US.

PTS dengan fasilitas kejelasan Status fakultas berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dengan klasifikasi Jelas yaitu: UBL. Dan untuk klasifikasi Sedang yaitu: STIMIK, dan AMIK. Sedangkan untuk klasifikasi Kurang jelas yaitu: STIBUN, A2L, STIE, YUNISLA, Technokrat, dan US.

Koefisien korelasi X_1 dan Y (r_{X_1Y}) sebesar 0.7139 adalah tinggi dan positif, berarti gedung berpengaruh terhadap sikap pelajar. Besarnya pengaruh X_1 terhadap Y adalah: $r_{X_1Y}^2 = (0.7139)^2 = 0.5096$, maka pengaruh X_1 terhadap Y sebesar $0.5096 \times 100\% = 50.96\%$ ceteris paribus.

Koefisien korelasi X_2 dan Y (r_{X_2Y}) sebesar 0.8407 adalah tinggi positif, berarti dosen berpengaruh terhadap sikap pelajar. Besarnya pengaruh X_2 terhadap Y adalah : $r_{X_2Y}^2 = (0.8407)^2 = 0.7006$, maka pengaruh X_2 terhadap Y sebesar $0.7006 \times 100\% = 70.06\%$ ceteris paribus.

Koefisien korelasi X_3 dan Y (r_{X_3Y}) sebesar 0.7479 adalah tinggi positif, berarti laboratorium berpengaruh terhadap sikap pelajar. Besarnya pengaruh X_3 terhadap Y adalah : $r_{X_3Y}^2 = (0.7479)^2 = 0.5593$, maka pengaruh X_3 terhadap Y sebesar $0.5593 \times 100\% = 55.93\%$ ceteris paribus.

Koefisien korelasi X_4 dan Y (r_{X_4Y}) sebesar 0.8306 adalah tinggi positif, berarti status fakultas berpengaruh terhadap sikap pelajar. Besarnya pengaruh X_4 terhadap Y

adalah : $rX_4Y^2 = (0.8306)^2 = 0.7039$, maka pengaruh X_4 terhadap Y sebesar $0.7039 \times 100\% = 70,39\%$ ceteris paribus.

Implikasi

Pihak pengelola PTS perlu melakukan peningkatan Status fakultas, yang dapat dilakukan dengan meningkatkan fasilitas PTS lebih baik lagi sehingga akan meningkatkan kredibilitas fakultas dan Perguruan Tinggi Swasta itu sendiri, selain itu mahasiswa dapat lebih tenang dalam proses belajar mengajar.

Tenaga pengajar/dosen suatu Perguruan Tinggi Swasta akan lebih baik jika berpendidikan yang lebih tinggi, mempunyai disiplin ilmu serta pengalaman mengajar yang lebih dari mahasiswa yang menuntut ilmu di suatu Perguruan Tinggi. Karena itu pengelola diharapkan dapat memberi kesempatan kepada tenaga pengajar/dosen untuk kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi dan dalam perekrutan tenaga pengajar dapat dimulai dengan menyeleksi calon dosen yang berpendidikan minimal jenjang Strata 2.

Suatu proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika mahasiswa dalam praktikum di Laboratorium dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan/jumlah mahasiswa praktikum. Laboratorium juga harus terus ditingkatkan dari segi teknologi yang setiap saat selalu berubah dan berkembang dengan cepat.

Gedung yang dimiliki oleh suatu Perguruan Tinggi Swasta, harus diperhatikan oleh pihak pengelola. Karena kondisi gedung yang tidak memadai dan kurangnya jumlah lokal secara tidak langsung akan mempengaruhi minat pelajar dalam memilih suatu PTS. Letak gedung juga harus diperhatikan sehingga mudah dijangkau oleh sarana transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. H. 1996. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, M. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara Jakarta.
- Hasibuan, M. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. PT Bumi Aksara Jakarta.
- Kopertis Wilayah II. 1997. MANDIRI Titian Ilmu Pengetahuan. Teknologi dan Seni. No. 29/Th VI/Juli.
- Strauss dan Sayless. 1991. *Manajemen Personalia*. LPP-Manajement Jakarta.
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeth Bandung.
- Supranto, J. 1990. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Ed. Kelima. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Umar, H. 2000. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, A. 2005. *Panduan Penyusunan Tesis*. MM-UBL.

SYARAT-SYARAT PENULISAN ARTIKEL

1. Artikel merupakan hasil refleksi, penelitian, atau kajian analitis terhadap berbagai fenomena manajemen yang belum pernah dipublikasikan di media lain.
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan panjang tulisan antara 6.000-8.000 kata, diketik di halaman A4 dengan spasi tunggal, menggunakan *font Times New Roman 12 point*.
3. Artikel dilengkapi dengan abstrak sepanjang 100-150 kata dan 3-5 kata kunci yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
4. Artikel memuat: Judul, Nama Penulis, Instansi asal Penulis, Alamat Kontak Penulis (termasuk telepon dan email), Abstrak, Kata-kata kunci, Pendahuluan, Kerangka Pemikiran, Metodologi, Isi (Hasil dan Pembahasan), Kesimpulan dan Implikasi, serta Daftar Pustaka.
5. Kata atau istilah asing yang belum diubah menjadi kata/istilah Indonesia atau belum menjadi istilah teknis, diketik dengan huruf miring.
6. Daftar Kepustakaan diurutkan secara alfabetis, dan hanya memuat literatur yang dirujuk dalam artikel.
7. Penulis diminta menyertakan biodata singkat.
8. Artikel dikirimkan kepada Tim Penyunting dalam bentuk file MicrosoftWord (*.doc; *.docx; atau *.rtf) disimpan dalam CD, USB flash disk, ataupun dikirim melalui e-mail.
9. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah diberitahukan kepada penulis melalui surat atau email. Artikel yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan kepada penulis, kecuali atas permintaan penulis.
10. Penulis yang artikelnya dimuat akan menerima ucapan terima kasih berupa nomor bukti 3 eksemplar.
11. Artikel dikirimkan ke alamat di bawah ini:

Jurnal Manajemen VISIONIST
Program Studi Manajemen(S2)
Program Pascasarjana Universitas Bandar Lampung
Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung
Tel. 0721- 789825; Fax. 0721 - 770261
Email: visionist@ubl.ac.id

**Program Studi Manajemen (S2)
Program Pascasarjana Universitas Bandar Lampung**

**Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung
Tel. 0721- 789825; Fax. 0721 - 770261
E-mail: visionist@ubl.ac.id**



ISSN 1411-1486